

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Negeri 1 Pecangaan

SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara berdiri Tahun 1984, tahun operasi pada Tahun Pelajaran 1984/1985 dengan mendapatkan surat SK Izin Operasional nomor 827/C/1984 serta Tanggal SK Izin Operasional Tanggal 15 Mei 1984. SMA Negeri 1 Pecangaan mendapat nomor induk sekolah (NIS) 301 032 002 010 dan NPSN 203 183 39. Kepala sekolah adalah Drs. Noor Kholiq, M.Pd. Alamat sekolah SMA Negeri 1 Pecangaan berada di Jl. Raya Pecangaan-Jepara No. 01 KM. 14 Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara dengan status Akreditasi A (Amat Baik) dengan Nomor SK 220 / BAP-SM / X / 2016 serta Tanggal SK 29 Oktober 2016. Kegiatan KBM di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan pada pagi hari dan status kepemilikan tanah Hak Milik Pemerintah Daerah dengan Nomor Sertifikat: B7891646/No. Surat Ukur GS. 1153/1989.¹

SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara konsisten dalam berkontribusi membangun bangsa pada sektor pendidikan. Output lulusan mampu bersaing dengan sekolah lainnya sehingga semakin lama semakin

¹ Studi dokumentasi dengan Budiyan, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

dipercaya masyarakat. Inovasi dibidang pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pecangaan juga terus ditingkatkan dalam rangka mengikuti pendidikan yang serba kompetitif.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Slogan Pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan

Visi SMA Negeri 1 Pecangaan 2018/2019 adalah “*Unggul dalam Prestasi, Religius dalam Pekerti, Peduli Lingkungan Bersih Lestari*”.

Sebagai cita-cita bersama seluruh warga sekolah, indikator visi lulusan SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020 adalah :

- a. Memiliki penguasaan keilmuan yang tuntas (*mastery learning*) yang tercermin dalam perolehan nilai mata pelajaran yang melebihi standar minimal dalam evaluasi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.
- b. Memiliki kemampuan untuk bersaing mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).
- c. Memiliki kemampuan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang didasarkan pada data dan fakta yang sah dan teruji.
- d. Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris dan berbahasa asing lainnya.
- e. Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

sehingga mampu mengakses, memilih, memilah dan menyebarkan informasi yang benar dan sehat untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.

- f. Memiliki kecerdasan literasi untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- g. Memiliki budi pekerti yang luhur, bersifat religius, berperilaku jujur dan santun yang berakar pada budaya Jepara.
- h. Memiliki keseimbangan kesehatan jasmani yang tangguh serta kesehatan rohani/mental yang kuat.
- i. Memiliki sikap peduli kebersihan dan pelestarian lingkungan sekitar.
- j. Memiliki sikap peduli sosial keagamaan.²

Berdasarkan indikator visi lulusan tersebut, maka dirumuskan misi pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan 2019/2020 yaitu:

- a. Mengembangkan keyakinan (optimisme) seluruh warga sekolah bahwa sekolah dapat berprestasi dan berdaya saing/kompetitif yang unggul.
- b. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya dan berpekerti religius dan bermartabat.
- c. Memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai standar nasional serta sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik pada konteks global.

² Studi dokumentasi dengan Budiyan, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB WIB

- d. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.
- e. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- f. Memberdayakan sistem penilaian autentik (*authentic assessment*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
- h. Meningkatkan kompetensi pendidik/guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- i. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
- j. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar.
- k. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung inovasi dan keunggulan pembelajaran.
- l. Mengembangkan budaya sekolah (*school culture*) yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
- m. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
- n. Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

- o. Meningkatkan budi pekerti yang luhur, bersifat religius, berperilaku jujur dan santun (*character building*) yang berakar pada budaya Jepara.
- p. Meningkatkan proses pembelajaran kolaboratif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- q. Meningkatkan kemampuan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah melalui kegiatan-kegiatan penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang sah dan teruji.
- r. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris dan berbahasa asing lainnya.
- s. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga mampu mengakses, memilih, memilah dan menyebarkan informasi yang benar dan sehat untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- t. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pendidikan berstandar nasional.
- u. Meningkatkan kegiatan keolahragaan, kesehatan dan rasa berkesenian yang kreatif, dan aspiratif.
- v. Meningkatkan profesionalisme guru/pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah pembelajaran.

- w. Meningkatkan kegiatan literasi sekolah untuk menumbuhkan kecerdasan literasi peserta didik sehingga dapat menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- x. Meningkatkan sikap peduli kebersihan dan pelestarian lingkungan dan Meningkatkan sikap peduli sosial keagamaan.³

Berdasarkan visi, misi, dan slogan SMA Negeri 1 Pecangaan serta memperhatikan kondisi dan kemajuan yang telah dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah:

- a. Menghasilkan lulusan/tamatan yang bersikap sebagai pribadi beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b. Menggali potensi peserta didik/siswa untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan secara bertahap, berproses dan berkesinambungan.
- c. Mengoptimalkan potensi peserta didik dalam bidang akademik melalui kegiatan intra dan ekstra sekolah.
- d. Mengoptimalkan sumber daya peserta didik/siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.
- e. Mengarahkan pelaksanaan program kerja sekolah supaya lebih optimal baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

³ Studi dokumentasi dengan Budiyan, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

- f. Mengoptimalkan penggunaan dan pengelolaan sarana-prasarana di sekolah untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.
- g. Meningkatkan kedisiplinan guru/pendidik dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- h. Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler secara intensif dan berkelanjutan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik/siswa.
- i. Mewujudkan harmoni mutu lulusan tingkat satuan pendidikan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- j. Mendorong peserta didik untuk meraih nilai rata-rata Ujian nasional Berbasis Komputer (UNBK) program Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Budaya dan Bahasa (BB) ≥ 70 (tujuh puluh).
- k. Mendorong peserta didik untuk diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Sekolah Kedinasan sebesar 20 % dari seluruh jumlah peserta didik Kelas XII.
- l. Mendorong peserta didik untuk meraih prestasi bidang Olimpiade Sains di tingkat provinsi.
- m. Mendorong peserta didik untuk meraih prestasi bidang karya ilmiah, olah raga, dan seni di tingkat provinsi.

- n. Mendorong guru/pendidik untuk menulis karya ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebesar 10% dari seluruh jumlah guru/pendidik.⁴

3. Struktur Manajemen SMA Negeri 1 Pecangaan

Guru menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam satuan pendidikan masing-masing oleh sebab itu SMA Negeri 1 Pecangaan terus mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan, cupervisi akademik, pengembangan keahlian dan kompetensi. Berikut adalah Struktur Manajemen SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2019/2020:

Tabel 4.1.
Kepengurusan SMA N 1 Pecangaan Jepara.⁵

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Noor Kholiq, M.Pd.	196112241989031006	Kepala Sekolah
2	Drs. Abdurrohimi	196409221990031003	WakaUr. Kurikulum
3	Hupoyo, S.Pd.	196810112005011007	WakaUr. Kesiswaan
4	Edy Purwanto, S.Kom.	196903042008011009	WakaUr. Sarpras
5	Tatik Inayati, M.Pd.	197710202006042018	WakaUr. Humas
6	Winariyati, S.Pd.	198001032014062001	Staf WakaUr. Kurikulum
7	Arif Sulistyono A, S.T.	-	Staf WakaUr. Kurikulum
8	Muhamad Tri W, S.Pd.	197607312006041012	Staf WakaUr. Kesiswaan
9	Dafid Ariyanta, S.T.	198202192009021003	Staf WakaUr. Kesiswaan
10	Alifatun Nafiah, S.Pd.I.	-	Staf WakaUr. Kesiswaan
11	Eko Novianto, S.Pd.	-	Staf WakaUr. Sarpras
12	Budiyani, S.Pd.	196406041986022006	Koordinator Ketatausahaan
13	Sri Indarwati, S.Pd.	197605232006042017	Bendahara BOS

⁴ Studi dokumentasi dengan Budiyani, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

⁵ Studi dokumentasi dengan Budiyani, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

14	Siti Maesaroh, S.Ag.	197309152009012003	Bendahara BOP
15	Indayati	196202281986112001	Bendahara PSM
16	Uji Anita, S.Pd.	197812182005012009	Kepala Laboratorium IPA
17	Sri Indarwati, S.Pd.	197605232006042017	Kepala Perpustakaan
18	M. Wahyudin W, S.Pd.	-	Pengelola Web & Media
19	S. Al Ahmadi, S.Pd.	-	Pengelola Web & Media
20	Lang Lang Buana, S.E.	-	Pengelola Web & Media

Sumber: Dokumen SMA N 1 Pecangaan

Adapun wali kelas yang ada di SMA Negeri 1 Pecangaan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagaimana temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 4.2
Guru Wali Kelas SMA N 1 Pecangaan.⁶

No	Kelas	Nama Wali Kelas	NIP
1	X-MIPA-1	Siti Nor Azizah, S.Pd.	19750713 200801 2 004
2	X-MIPA-2	Dra. Sri Hartati	19600215 198803 2 003
3	X-MIPA-3	Ubaidillah, S.Pd.	19770304 200701 1 009
4	X-MIPA-4	Dra. Susilo Astuti	19630826 198903 2 003
5	X-MIPA-5	Dra. Hartatik	19650118 200501 2 001
6	X-MIPA-6	Drs. Mujiyono	19591016 198603 1 007
7	X-IIS-1	Suhadi, S.Pd.	19670806 199703 1 005
8	X-IIS-2	Novita Eka Pertiwi, S.Pd.	-
9	X-IIS-3	Dra. Titik Sri Wahyuni	19680211 200501 2 002
10	X-IIS-4	Zulfah Farida, S.Pd.	19850425 201001 2 010
11	X-BB	Ahmad Sahil, S.Pd.	-
12	XI-MIPA-1	Nur Aida, S.Pd.	19780303 200701 2 017
13	XI-MIPA-2	Drs. Setyadi Sugeng W., MM	19610711 198803 1 010
14	XI-MIPA-3	Muhail, M.Pd.	19620420 198803 1 009
15	XI-MIPA-4	Drs. Sutarno	19660430 199512 1 001
16	XI-MIPA-5	Woro Wulandari, S.Pd.	19781105 200312 2 011
17	XI-MIPA-6	Puji Hastuti, S.Pd.	19631116 198602 2 001
18	XI-IIS-1	Gunawan Wijanarko, S.Pd.	-
19	XI-IIS-2	Nur Robikhan, S.Ag.	19671008 200604 1 006
20	XI-IIS-3	Drs. Agus Harmanto	19620817 200012 1 001
21	XI-IIS-4	Emy Widayanti, S.Pd.	19610502 198503 2 005

⁶ Studi dokumentasi dengan Budiyni, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

22	XI-BB	Nor Ika Herning W, S.Pd.	19840521 200902 2 010
23	XII-MIPA-1	Darto, S.Pd.	19621020 198601 1 002
24	XII-MIPA-2	Drs. Dasiman, M.Pd.	19660301 199903 1 003
25	XII-MIPA-3	Anik Ismawati, S.Si.	19790313 200501 2 008
26	XII-MIPA-4	Salis Hidayatun Nikmah, S.Pd.	19790720 200701 2 014
27	XII-MIPA-5	Nor Kholis, S.Pd.	19680710 199201 1 002
28	XII-IIS-1	Dra. Sri Yuniati	19660619 200003 2 004
29	XII-IIS-2	Mahasin Darmawan, S.Pd.	-
30	XII-IIS-3	Drs. Setiya Bakti	19610920 198703 1 009
31	XII-IIS-4	Mumung Anggit S, S.Sn	-
32	XII-BB	Drs. Sobari	19620815 198703 1 009

Sumber: Dokumen SMA N 1 Pecangaan

Pengembangan Profesi SMA Negeri 1 Pecangaan 2019/2020 terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru di atas agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Berikut adalah program pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2019/2020 adalah:

- a. pengembangan profesi melalui rapat koordinasi, diseminasi hasil seminar/pelatihan dan *briefing* guru dan tenaga kependidikan secara berkala.
- b. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan supervisi pembelajaran dan kelengkapan administrasi secara rutin.
- c. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan workshop, bimbingan teknis, dan pelatihan di dalam dan di luar sekolah.
- d. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten dan provinsi.

- e. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan studi lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- f. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan melalui perputaran/rotasi sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab kepegawaian.
- g. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan melalui partisipasi aktif sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler siswa secara berkesinambungan.
- h. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan dengan pembaruan motivasi berkelanjutan.⁷

4. Kurikulum SMA Negeri 1 Pecangaan

Kurikulum adalah komponen strategis dalam pembelajaran dan pendidikan karena kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi (*competence-based curriculum*) yang wajib diimplementasikan oleh satuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan/tamatan yang memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan pemerintah.

⁷ Studi dokumentasi dengan Budiyan, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

SMA Negeri 1 Pecangaan melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan berlanjut sampai Tahun Pelajaran 2019/2020. Strategi utama pembaharuan penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pecangaan adalah:

- a. Menetapkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan jaman sebagai poros pengembangan strategi perubahan.
- b. Menggerakkan sistem perubahan dengan dengan fokus utama mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.
- c. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah dan mempertimbangkan sumber daya yang mungkin dimiliki sekolah.
- d. Mengembangkan budaya mutu dengan proses pelaksanaan mengacu keterampilan berpikir model Krathwhol yang meliputi tahap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan.
- e. Pengembangan keterampilan berpikir merujuk pada teori Dyers yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta.
- f. Pengembangan pengetahuan merujuk pada teori Bloom yang menggambarkan tahapan kecakapan berpikir, meliputi tingkatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

- g. Meningkatkan mutu sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembaharuan sekolah sebagai organisasi pembelajar.
- h. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- i. Melaksanakan evaluasi dan supervisi proses dan hasil pembelajaran secara berkala.
- j. Meningkatkan kolaborasi pendidik/guru dalam meningkatkan kemampuan professional pada tingkat satuan pendidikan.
- k. Meningkatkan kerjasama antar sekolah dan sekolah dengan orang tua/wali peserta didik untuk menunjang optimalisasi hasil belajar siswa.⁸

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014, maka SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2019/2020 menetapkan struktur kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan mata pelajaran Peminatan Ilmu Budaya dan Bahasa (BB).

⁸ Studi dokumentasi dengan Budiyani, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

1. Mata pelajaran umum kelompok A terdiri atas Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris.
2. Mata pelajaran umum kelompok A terdiri atas Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan, dan Bahasa Jawa.
3. Mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) terdiri atas Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia.
4. Mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri atas Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.
5. Mata pelajaran Peminatan Budaya dan Bahasa (BB) terdiri atas Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Perancis, dan Antropologi.⁹

Muatan lokal (mulok) merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan potensi dan keunggulan daerah. Sesuai Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 tentang Penetapan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa, maka muatan lokal yang digunakan sebagai mata pelajaran adalah Bahasa Jawa pada semua tingkatan (Kelas X, XI, dan XII) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu.

⁹ Studi dokumentasi dengan Budiyan, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

Sebagai tindak lanjut penerapan Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan harus dilaksanakan di satuan pendidikan. dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. SMA Negeri 1 Pecangaan melaksanakan kegiatan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik.

Pendidikan Kepramukaan meliputi model blok, aktualisasi dan reguler. Pada model blok, seluruh peserta didik mengikuti kegiatan orientasi pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Model aktualisasi dilaksanakan setiap minggu dengan durasi waktu 120 menit, latihan bersama dengan gugus depan dan tidak harus menggunakan seragam pramuka bagi yang bukan anggota pramuka. Model aktualisasi tidak menggunakan Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan sebagai pembina pramuka adalah guru mata pelajaran. Model reguler dilaksanakan dengan latihan seminggu sekali dengan durasi waktu 120 menit menggunakan seragam pramuka dan menggunakan Syarat Kecakapan Umum (SKU) serta didampingi oleh pembina pramuka.

Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan pada setiap Jum'at selama 120 menit dan diikuti oleh semua peserta didik Kelas X, XI, dan XII. Pembina pendidikan Kepramukaan model aktualisasi adalah guru mata pelajaran. Materi yang

disampaikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing pembina dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) materi latihan yang digunakan sesuai dengan KI dan KD mata pelajaran. Indikator latihan diambil dari buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka.¹⁰

5. Kesiswaan SMA Negeri 1 Pecangaan

Jumlah Rombongan Belajar ada 30 hal tersebut berdasarkan banyaknya minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Peserta Didik dan Peminatan SMA Negeri 1 Pecangaan 2019/2020 oleh masyarakat semakin tinggi dan semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Berikut adalah Jumlah Rombongan Belajar, Peserta Didik dan Peminatan SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2019/2020 yaitu:

Tabel 4.3.
Jumlah Siswa Berdasarkan Rombel Belajar.¹¹

Kelas	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah
X	X-MIPA-1	13	23	36	216
	X-MIPA-2	12	24	36	
	X-MIPA-3	14	22	36	
	X-MIPA-4	12	24	36	
	X-MIPA-5	14	22	36	
	X-MIPA-6	14	22	36	
	X-IPS-1	14	22	36	143
	X-IPS-2	14	22	36	
	X-IPS-3	13	22	35	

¹⁰ Studi dokumentasi dengan Budiyan, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

¹¹ Studi dokumentasi dengan Budiyan, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

	X-IPS-4	12	24	36	
	X-BB	13	21	34	34
XI	XI-MIPA-1	13	21	34	205
	XI-MIPA-2	13	22	35	
	XI-MIPA-3	13	21	34	
	XI-MIPA-4	14	21	35	
	XI-MIPA-5	14	21	35	
	XI-MIPA-6	10	22	32	
	XI-IPS-1	15	20	35	138
	XI-IPS-2	18	18	36	
	XI-IPS-3	17	17	34	
	XI-IPS-4	13	20	33	
	XI-BB	10	24	34	34
	XII	XII-MIPA-1	11	27	38
XII-MIPA-2		15	24	39	
XII-MIPA-3		14	25	39	
XII-MIPA-4		14	25	39	
XII-MIPA-5		14	24	38	
XII-IPS-1		14	25	39	152
XII-IPS-2		13	25	38	
XII-IPS-3		14	23	37	
XII-IPS-4		13	25	38	
XII-BB		10	20	30	

Sumber: Dokumen SMA N 1 Pecangaan

6. Prestasi Akademik dan Non-akademik SMA Negeri 1 Pecangaan

Prestasi Akademik dan Non-akademik SMA Negeri 1 Pecangaan terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun di berbagai ajang kompetisi. Ini menunjukkan adanya kualitas mutu internal di dalam SMA Negeri 1 Pecangaan. Berikut adalah laporan hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun pelajaran 2018/2019 yaitu :

Tabel 4.4.
 Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA Negeri 1 Pecangaan
 Tahun Pelajaran 2018/2019.¹²

NO	Program	Mata pelajaran	Rata-rata
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)	Bahasa Indonesia	80.27
		Bahasa Inggris	66.10
		Matematika	45.40
		Mapel Pilihan *	59.20
2	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Bahasa Indonesia	73.95
		Bahasa Inggris	57.15
		Matematika	42.13
		Mapel Pilihan *	63.32
3	Bahasa dan Budaya (BB)	Bahasa Indonesia	65.47
		Bahasa Inggris	53.16
		Matematika	35.79
		Mapel Pilihan *	74.03

Sumber: Dokumen SMA N 1 Pecangaan

Adapun prestasi non akademik terus dikembangkan seiring adanya bakat dan minat siswa SMA N 1 Pecangaan, bakat dan minat dikembangkan sesuai keadaan dan kondisi siswa masing-masing. Bakat dan minat yang dikembangkan terus menerus tersebut kemudian menjadi sebuah prestasi non akademik di SMA N 1 Pecangaan. Berikut adalah laporan Prestasi Non-akademik SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2018/2019 yaitu :

¹² Studi dokumentasi dengan Budiyani, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

Tabel 4.5.
Prestasi Non Akadmeik SMA Negeri 1 Pecangaan.¹³

no	Jenis Kegiatan	Prestasi / Juara	Tingkat	Tahun
1	Futsal Pelajar SMA / SMK Putra	III	Kab. Jepara	2017
2	Duta Wisata Kab Jepara	I	Kab. Jepara	2017
3	Baca Puisi SMA/Umum	II	Kab. Jepara	2017
4	Taekwondo U-55 Kg	I	Kab. Jepara	2017
5	Taekwondo U-50 Kg	I	Kab. Jepara	2017
6	Taekwondo U-48 Kg Putra	III	Kab. Jepara	2017
7	Turnamen Bola Volley Antar Pelajar (Sumpah Pemuda)	II	Kab. Jepara	2017
8	FLS2N (Solo Vocal Putri)	III	Kab. Jepara	2017
9	FLS2N (Desain Poster Putra)	I	Kab. Jepara	2017
10	FLS2N (Baca Puisi)	III	Kab. Jepara	2017
11	FLS2N (Kriya Putra)	III	Kab. Jepara	2017
12	Lomba Sepak Bola LIPI SMA	III	Kab. Jepara	2017
13	Atletik Lari 100 M Putra	III	Kab. Jepara	2016
14	Atletik Lari 100 M Putri	I	Kab. Jepara	2016
15	Atletik Lari 100 M Putri	II	Kab. Jepara	2016
16	Atletik Lompat Jauh Putri	I	Kab. Jepara	2016
17	Atletik Lompat Jauh Putri	II	Kab. Jepara	2016
18	Lomba Menyanyi Solo Dandim Cup 2018	I	SMA/SMK Kabupaten Jepara	2018
19	Pameran Seni Rupa ASTA PERUPA JEPARA "Suluk Gugah Jungpara"	Terbaik II	SMA/SMK Kabupaten Jepara	2018
20	Basket Ball Putri "Management Basket Ball Competition"	II	Karesidenan Pati	2018
21	Duta Wisata	III	Kab. Jepara	2018
22	FLS2N (Lomba Kriya Putra)	I	Kab. Jepara	2018
23	FLS2N (Lomba Baca Puisi)	I	Kab. Jepara	2018
24	FLS2N (Lomba Solo Vokal Putra)	I	Kab. Jepara	2018
25	FLS2N (Lomba Solo Gitar Putra)	I	Kab. Jepara	2018
26	FLS2N (Lomba Kreasi Tari)	II	Kab. Jepara	2018

¹³ Studi dokumentasi dengan Budiyani, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

27	Beregu Putri)		Kab. Jepara	
28	FLS2N (Lomba Kriya Putri)	II	Kab. Jepara	2018
29	FLS2N (Lomba Desain Poster Putri)	III	Kab. Jepara	2018
30	FLS2N (Lomba Kriya Putra)	Harapan III	Prov. Jawa Tengah	2018
31	FLS2N (Lomba Debat Bhs. Inggris)	II	Kab. Jepara	2018
32	FLS2N (Lomba Debat Bhs. Inggris)	II	Kab. Jepara	2018
33	FLS2N (Lomba Debat Bhs. Inggris)	II	Kab. Jepara	2018

Sumber: Dokumen SMA N 1 Pecangaan

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Pecangaan 2018/2019

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan bakat dan minat siswa. Hal ini dikarenakan pengembangan bakat dan minat yang kemudian ditindak lanjuti dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. SMA N 1 Pecangaan Jepara terus menambah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yaitu:

Tabel 4.6
Jenis Ekstrakurikuler dan Pembina
SMA N 1 Pecangaan Jepara.¹⁴

No	Nama Pembimbing	NIP	Jenis Kegiatan
1	Drs. Setiya Bakti	196109201987031009	Sepak Bola
2	Djohan Sunarwanto,S.Pd.	196207171985011002	Seni Musik
3	Drs. Sobari	196208151987031009	KPI
4	Drs. Agus Harmanto	196208172000121001	Pramuka
5	Puji Hastuti, S.Pd.	196311161986022001	PMR
6	Dra. Hartatik	196501182005012001	Olimpiade Biologi

¹⁴ Studi dokumentasi dengan Budiyani, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

7	Nur Robikhan, S.Ag.	196710082006041006	KPI
8	Nor Kholis, S.Pd.	196807101992011002	PASSUS
9	Edy Purwanto, S.Kom.	196903042008011009	Bola Volly
10	Sri Indarwati, S.Pd.	197605232006042017	Olimpiade Fisika
11	Ubaidillah, S.Pd.	197703042007011009	Olimpiade Ekonomi
12	Nur Aidah, S.Pd.	197803032007012017	KIR IPA
13	Uji Anita, S.Pd.	197812182005012009	Olimpiade Astronomi
14	Tatik Inayati, M.Pd.	197710202006042018	Jurnalis
15	Asro, M.Pd.	197912122009021003	English Club
16	Dafid Ariyanta, S.T.	198202192009021003	PMR
17	Khusnul Murtadlo, S.Pd.	198807262011011007	Teater
18	Mahasin D, S.Pd.		Bola Basket
19	Mumung Anggit S, Ag		Hifdzul Qur'an
20	Arif Sulisty A, S.T.		PASSUS
21			Olimpiade TIK
22	Ahmad Sahil, S.Pd.I		BTQ
23	Novita Eka Pertiwi, S.Pd.		Olimpiade Geografi
24	Imam Setyawan, S.Pd.		PAMAPALA
25	Alifatun Nafiah, S.Pd.I.		KPI
26	Laila Zumala A, S.Pd.		English Club
27	Eko Novianto, S.Pd.		Futsal Putra
28	Chlara Tri P, S.Pd.		Seni Tari
29	Zanuar Triwibowo, S.Pd.		Olimpiade mtmtk
30	M. Novaryandana, S.Pd.		Seni Musik
31	Arina Agin Safitri, S.Pd.		Rebana
32	Sari Nuryani, S.Pd.		Olimpiade Kimia
33	Shofwatul Mala, S.Pd.		Pramuka

Sumber: Dokumen SMA N 1 Pecangaan

8. Hubungan Kemasyarakatan SMA Negeri 1 Pecangaan bersama Komite

Komite Sekolah adalah lembaga yang merupakan wadah untuk menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dalam suasana kondusif, transparan dan akuntabel pada masing-masing satuan pendidikan. Keberadaan Komite Sekolah

sangat dibutuhkan dalam pengembanagan sekolah dan membangun hubungan harmonis antara orang tua/wali murid dengan sekolah. Membangun pola kerja sama yang baik antara Komite Sekolah dengan guru merupakan keharusan dan menjadi komitmen antara pemerintah, pihak satuan pendidikan, pendidik/guru, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, Komite Sekolah merupakan badan yang mandiri mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Tujuan dibentuknya Komite SMA Negeri 1 Pecangaan adalah:

- a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam menentukan kebijakan operasional program pendidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan.
- b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan.
- c) Menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di SMA Negeri 1 Pecangaan.

Peran Komite SMA Negeri 1 Pecangaan adalah:

- a) Sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan.
- b) Sebagai pendukung dalam merumuskan kebutuhan pendanaan, pemikiran, dan tenaga dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan.

- c) Sebagai pengendali/pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan.
- d) Sebagai penengah/mediator antara Pemerintah Daerah (eksekutif), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) DAN MASYARAKAT.

Fungsi Komite SMA Negeri 1 Pecangaan adalah:

- a) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan/
- b) Mendorong orang tua/wali murid dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan yang bermutu di SMA Negeri 1 Pecangaan.
- c) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan.
- d) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan dan program penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan.
- e) Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar SMA Negeri 1 Pecangaan.
- f) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat sekitar SMA Negeri 1 Pecangaan.

Berikut adalah pengurus Komite SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020 yaitu :

Tabel 4.7
Komite SMA N 1 Pecangaan Jepara.¹⁵

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Ketua Komite Sekolah	Drs. Mahmud	Tokoh masyarakat
2	Wakil Ketua Komite	H. Kambyah	Tokoh masyarakat
3	Sekretaris Komite Sekolah	Edy Purwanto, S.Kom.	Orang tua siswa
4	Bendahara Komite Sekolah	Moh. Rois	Tokoh masyarakat
5	Anggota Komite Sekolah	Abdul Basir	Tokoh masyarakat
6	Anggota Komite Sekolah	Drs. Sisnanto R, M.Si.	Tokoh masyarakat
7	Anggota Komite Sekolah	Sutrisno	Tokoh masyarakat
8	Anggota Komite Sekolah	Ahmad Taufik, M.Pd.	Tokoh masyarakat
9	Anggota Komite Sekolah	Nur Robikhan, S.Ag.	Tokoh masyarakat
10	Anggota Komite Sekolah	Amin Wahyudi, S.Pd.	Tokoh masyarakat
11	Anggota Komite Sekolah	Lang Lang Buana, S.E.	Orang tua siswa

Sumber: Dokumen SMA N 1 Pecangaan

9. Diskripsi supervisi akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pengawas PAI dan 4 orang guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara. Penelitian berkaitan dengan supervisi akademik pengawas PAI yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam ruang lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar yang dilakukan oleh pengawas PAI.

¹⁵ Studi dokumentasi dengan Budiyani, *Koordinator Ketatausahaan SMA N 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 7 Februari 2020 di ruang ketatausahaan, pukul : 09.00 WIB

a. Perencanaan program supervisi akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jepara

Berdasarkan studi penelitian melalui tehnik wawancara dan dokumentasi dengan pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan jepara berkenaan dengan proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI menyatakan proses pelaksanaan supervisi di mulai dengan penyusunan program supervisi akademik yang meliputi program tahunan dan program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Kepengawasan Akademik (RKA). Program suprvisi akademik tersebut di buat pada setiap awal tahun pelajaran baru yang memuat program-program apa saja yang akan dilaksanakan selama jangka waktu satu tahun.

Program kepengawasan tahunan dan semesteran yang dibuat merupakan hasil pengawasan dari pada tahun sebelumnya yang telah di identifikasi dan dianalisis. Dari program pengawasan tersebut, selanjutnya dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan tugas pengawasan di lapangan. Dalam wawancara dengan peneliti pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) menjelaskan sebagai berikut :

Dalam melaksanakan supervisi akademik pertama-tama yang saya lakukan adalah menyusun program supervisi akademik yang di buat setiap awal tahun pelajaran baru. program supervisi akademik tersebut meliputi program tahunan, program semester yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Kepengawasan Akademik yang itu dibuat berdasarkan hasil analisis dari supervisi tahun sebelumnya. Program

pengawasan inilah yang nantinya saya jadikan pedoman dalam melaksanakan tugas pengawasan dilapangan¹⁶

Hasil penelusuran dokumen tentang program perencanaan program supervisi akademik yang disusun meliputi :

1) Program tahunan

Program tahunan ini berisi tentang program yang akan dilaksanakan, materi yang akan disupervisi, target yang diharapkan, sasaran, dan keterangan waktu pelaksanaan/jadwal pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun prota yaitu: mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis hasil pengawasan tahun sebelumnya yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk menyusun rancangan program tahunan.

2) Program semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang disusun secara lebih rinci, di dalamnya meliputi: jenis kegiatan, tujuan, sasaran, hasil yang diharapkan dan waktu/jadwal pelaksanaan pengawasan.

3) RKA (Rencana Kepengawasan Akademik)

RKA memuat aspek/masalah yang akan menjadi objek/tugas Pengawas PAI yang dilakukan kepada guru PAI pada waktu

¹⁶ Wawancara dengan Noor Yadi, *Pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara* Tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

pelaksanaan supervisi akademik. Aspek/masalah tersebut yang akan dilaksanakan oleh Pengawas PAI yaitu tentang :

- a. Perencanaan kurikulum/mata pelajaran oleh pendidik, indikator keberhasilan : tersusunnya prota, promes, silabus, RPP dan program penilaian;
- b. Kegiatan proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik, indikator keberhasilan : ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup;
- c. Bimbingan yang dilakukan pendidik, indikator keberhasilan : kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi;
- d. Media dan alat, indikator keberhasilan: keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran;
- e. Penilaian/evaluasi hasil belajar oleh pendidik, indikator keberhasilan: kemampuan guru menyusun instrument penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan.¹⁷

¹⁷ Studi dokumentasi dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, Tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

Setelah program supervisi tersusun dikoordinasikan atau diberikan kepada kepala sekolah di masing-masing sekolah binaan pengawas PAI. Sekolah binaan sengaja diberi program supervisi dengan maksud agar dapat diketahui oleh kepala sekolah dan guru PAI sekolah binaan sehingga ada persamaan persepsi. Pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) kepada peneliti mengungkapkan :

Program supervisi yang sudah tersusun selanjutnya saya kordinasikan dengan sekolah binaan dengan maksud agar dapat diketahui oleh kepala sekolah dan guru PAI biar ada persamaan persepsi.¹⁸

Adapun hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervisi pengawas PAI tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jepara

Sebelum melakukan supervisi pengawas PAI terlebih dahulu menghubungi guru PAI yang akan disupervisi menanyakan kesiapannya untuk disupervisi kemudian menyepakati bersama tentang waktu pelaksanaan supervisi yang biasanya disesuaikan

¹⁸ Wawancara dengan Noor Yadi, *Pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

dengan jam mengajar guru PAI yang bersangkutan. Sebagaimana diungkapkan pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun)

Sebelum melaksanakan supervisi biasanya saya menghubungi dulu guru PAI mengenai kesiapannya untuk disupervisi melalui HP. Lalu membuat kesepakatan mengenai waktu pelaksanaannya yang biasanya guru PAI menyesuaikan dengan jadwal mengajarnya.¹⁹

Langkah-langkah yang dilakukan pengawas PAI ketika melaksanakan supervisi akademik ke sekolah terlebih dahulu menemui kepala sekolah, memberitahukan bahwa akan melakukan supervisi terhadap guru PAI, menyampaikan hal-hal yang akan disupervisi, menanyakan bagaimana guru PAI di sekolah mengenai kekurangan dan kelebihan, kemudian baru menemui guru PAI.

Hal tersebut disampaikan pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Sebelum saya melakukan supervisi terlebih dahulu saya menemui kepala sekolah, memberitahukan kalau saya akan mengadakan supervisi terhadap guru PAI, kemudian menyampaikan hal-hal apa yang akan disupervisi, menanyakan bagaimana guru PAI di sekolah mengenai kekurangan dan kelebihan, baru kemudian menemui guru PAI.²⁰

Sesuai dengan jenis kegiatan yang ada pada program perencanaan supervisi akademik pengawas PAI, pelaksanaan supervisi

¹⁹ Wawancara dengan Noor Yadi, *Pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, Tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Noor Yadi, *Pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, Tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

akademik pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara meliputi supervisi perangkat perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

a. Supervisi perangkat perencanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran guru dilakukan dengan mengecek perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, KKM, dan RPP, daftar nilai, buku evaluasi dan analisis evaluasi, buku bank soal, buku perbaikan dan pengayaan, jadwal pelajaran, yang dibuat oleh guru PAI. Pengawas PAI mengamati kelengkapan perangkat pembelajaran guru PAI tersebut dengan menggunakan instrumen supervisi yang sudah dipersiapkan.

Dalam wawancara dengan peneliti, pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) menyampaikan sebagai berikut:

Kunci keberhasilan guru itu terletak pada tahap awal ketika guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Oleh karena itu Administrasi perangkat perencanaan pembelajaran guru masuk salah satu sasaran supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi administrasi perangkat perencanaan pembelajaran guru itu meliputi prota, promes, silabus, KKM, RPP, daftar nilai, buku evaluasi dan analisis evaluasi, buku bank soal, buku perbaikan dan pengayaan, jadwal pelajaran, kelender pendidikan yang dibuat oleh guru kemudian dilakukan penilaian melalui item yang ada pada instrumen supervisi.²¹

²¹ Wawancara dengan Noor Yadi, *Pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara* Tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

Hal tersebut dibenarkan oleh guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara (Syihamudin Al Ahmadi, 32 tahun) pada saat wawancara mengatakan kepada peneliti:

perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota, promes, diwajibkan oleh pak pengawas, kemudian diserahkan kepada beliau saat kunjungan supervisi, lalu beliau memeriksanya dan memberikan catatan-catatan sebagai masukan untuk perbaikan.²²

Hal senada juga disampaikan oleh Guru PAI lainnya (Alifatun Nafiah, 29 tahun), kepada peneliti mengungkapkan:

Pengawas memeriksa perangkat pembelajaran yang kita buat dan biasanya beliau memberikan catatan-catatan jika terdapat kekurangan dalam administrasi perangkat perencanaan pembelajaran tersebut. Seperti misalnya soal alokasi waktu, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan.²³

Pernyataan tersebut dipertegas lagi dengan hasil wawancara dengan guru PAI lainnya (Robikhan, 49 tahun) berikut:

Perangkat perencanaan pembelajaran yang saya dibuat dilakukan penilaian oleh pak pengawas dengan menggunakan instrumen supervisi. Setelah itu pengawas menyampaikan kepada saya apa yang kurang dan apa yang masih perlu saya perbaiki.²⁴

²² Wawancara dengan Syihamuddin Al Ahmadi, *guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 6 Februari 2020 di ruang guru pukul : 10.00 WIB

²³ Wawancara dengan Alifatun Nafi'ah, *guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara* pada tanggal 9 Februari 2020 di ruang tamu SMAN I Pecangaan Jepara pukul : 11.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Robikan, *guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 1 Maret 2020 di ruang guru pukul : 13.00 WIB

Semua dokumen tersebut kemudian di nilai dengan baik, cukup ataupun kurang. Kriteria baik di berikan jika dokumen yang di periksa sudah di buat dengan sempurna, nilai cukup diberikan jika sudah di buat tetapi belum sempurna dan memerlukan beberapa perbaikan, sedangkan nilai kurang diberikan jika guru yang bersangkutan belum membuat dokumen sama sekali. Seperti yang disampaikan oleh pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) berikut:

Perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kemudian diadakan penilaian kaitannya dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan kreteria baik, cukup atau kurang.²⁵

Setelah pengawas PAI melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran tersebut, selanjutnya pengawas PAI akan memberitahu guru apa yang kurang dan apa yang harus di lengkapi oleh guru, menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam merumuskan perencanaan pembelajaran, mengadakan pembinaan dengan memberikan masukan dan arahan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) mengatakan kepada peneliti :

²⁵ Wawancara dengan Noor Yadi, *Pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara* Tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

Hasil dari supervisi perangkat pembelajaran saya sampaikan kepada guru mengenai apa yang kurang dan harus dilengkapi, menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam merumuskan perencanaan pembelajaran, selanjutnya melakukan pembinaan dengan memberi masukan dan arahan mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar penilaian.²⁶

Berdasarkan hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, pengawas PAI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara mengatakan bahwa guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara telah mampu membuat administrasi pembelajaran dengan baik dan benar. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) pada saat wawancara, beliau mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

Guru-guru PAI di sekolah SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara rata-rata sudah mampu dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Dari hasil supervisi yang saya lakukan, hampir semua guru PAI telah melakukan secara kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti meminta salah satu dokumen perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh salah seorang guru PAI. Berdasarkan pengamatan peneliti

²⁶ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

terhadap kelengkapan administrasi perencanaan pembelajaran guru tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara benar telah membuat dan memiliki perangkat pembelajaran dengan baik.²⁸

b. Supervisi pelaksanaan pembelajaran

Setelah di lakukan supervisi kelengkapan perencanaan pembelajaran tahap berikutnya pengawas PAI melanjutkan kegiatan proses supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran. Pada waktu pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas, pengawas PAI sudah mempunyai pedoman observasi dengan menggunakan skala penilaian.

Berikut hasil wawancara (Noor Yadi, 57 tahun) pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan menjelaskan :

Observasi kelas menjadi puncak penilaian guru dalam supervisi akademik. Tahap ini menjadi kunci peningkatan kualitas guru dalam mengajar sehingga mutu pembelajaran mengalami peningkatan.²⁹

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, dalam suatu

²⁸ Studi dokumentasi perangkat pembelajaran Alifatun Nafi'ah, *guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara* , pada tanggal 9 Februari 2020 di ruang tamu SMAN I Pecangaan Jepara pukul : 11.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

kesempatan Tanggal 3 Maret 2020 jam ke 4-6 di kelas XI IIS, peneliti mengikuti pengawas PAI melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Langkah kegiatan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pengawas PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi kelas, mengkoordinasikan dengan kepala sekolah dan guru PAI. Sebelum pengamatan di kelas dimulai, Pengawas PAI menjelaskan kepada guru PAI tentang kegiatan spesifik yang akan dilaksanakan di kelas. Berunding dengan guru PAI menanyakan kesiapannya untuk disupervisi guna membangun saling pengertian dan kemudahan komunikasi agar dalam kunjungan kelas dapat diterima dengan baik dan tidak menakutkan. Selanjutnya akan dilaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Proses supervisi pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tahapan guru PAI menyerahkan RPP yang telah disusun kepada pengawas sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. Setelah pembelajaran kelas dimulai pengawas mengamati, menilai dan mencatat butir-butir petunjuk konstruktif dan positif yang nantinya akan didiskusikan dengan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan instrumen supervisi kelas indikator yang dinilai oleh pengawas PAI adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib :

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

b. Kegiatan inti pembelajaran, meliputi ;

1. Penguasaan materi pelajaran;
2. Pendekatan/strategi pembelajaran;

3. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran;
 4. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa;
 5. Penilaian proses dan hasil belajar;
 6. Penggunaan bahasa
- c. Penutup, meliputi:
1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa;
 2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Dalam pantauan peneliti, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini guru melakukan apresiasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mempelajari materi yang akan dibahas dan tertarik untuk memahami lebih dalam. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan, menggunakan alat peraga yang dapat mempermudah siswa untuk

memahami materi serta menggunakan LKS. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan bimbingan kepada siswa, kemudian guru juga mengembangkan keterampilan siswa menggunakan alat, pemecahan masalah, pemanfaatan lingkungan, dan pengungkapan prestasi. Selanjutnya guru juga mampu menghubungkan materi yang sedang dibahas dengan persoalan kehidupan sehari-hari, teknologi dan juga lingkungan sekitar sehingga guru mampu mencapai indikator dan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Saat proses belajar mengajar berlangsung pengawas PAI mengamati dengan seksama performa mengajar guru. Selama dalam pemantauan peneliti, pengawas PAI melakukan pengamatan dengan mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar untuk melihat Standar Proses, mengamati siswa yang diajar, mengamati metode, proses pembelajaran dan keberhasilan siswa saat itu sambil mengisi instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.

Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mengacu pada RPP yang telah disusun, walaupun masih terdapat hal-hal yang sifatnya berubah berdasarkan situasional, seperti metode yang digunakan menyesuaikan kondisi siswa dan kelas,

namun tetap terkontrol dan lebih efektif dengan mengacu pada RPP.

Hal tersebut diungkapkan oleh pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) kepada peneliti beliau mengungkapkan:

Kalau pelaksanaan supervisi kelas itu kita fokus kepada pemantauan terhadap proses pembelajarannya, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal itulah yang menjadi inti pemantauan kita dalam supervisi kelas, dan selanjutnya apa yang kita dapatkan pada saat pemantauan itu kita bawa pada tindak lanjut.³⁰

Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa pada dasarnya guru PAI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh guru dalam perangkat pembelajaran. sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru PAI SMA N 1 Pecangaan Jepara, pada dasarnya sudah mengacu pada RPP yang sudah mereka susun, dan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, walaupun terkadang metodenya harus menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas, tapi tetap tidak keluar dari RPP. Dengan begitu, guru juga menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya dan lebih terkondisikan.³¹

Pada tahap berikutnya dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI adalah untuk mengetahui apakah

³⁰ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, pada tanggal 3 Maret 2020 ruang tamu SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara pukul : 11.45 WIB.

³¹ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, pada tanggal 3 Maret 2020 ruang tamu SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara pukul : 11.45 WIB.

tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atas hasil belajar yang telah diraihinya. Dalam wawancara dengan peneliti pengawas PAI mengatakan sebagai berikut:

Evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. jadi semua guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remidi sehingga dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.³²

Senada dengan penjelasan guru PAI lainnya (Robikhan, 49 tahun) mengatakan bahwa pengawas PAI selalu memberikan arahan agar guru-guru selalu melakukan evaluasi pada akhir pelajaran (sumatif). Hal tersebut diungkapkan kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

Evaluasi itu memang harus kita lakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum dalam satu SK/KD. Selanjutnya hasil evaluasi itu akan kita tindak lanjuti apakah mengulang atau remidi. Semua guru memang diwajibkan oleh pengawas PAI untuk mengadakan sumatif dan hasilnya diperiksa oleh pengawas PAI.³³

³² Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara* pada tanggal 3 Maret 2020 di ruang tamu SMA Negeri I Pecangaan Jepara pukul : 11.45 WIB.

³³ Wawancara dengan Robikan, *guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara* pada tanggal 1 Maret 2020 di ruang guru pukul : 13.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil pengamatan langsung pada saat guru PAI (Alifatun Nafi'ah, 29 tahun) melakukan evaluasi berupa ulangan harian pada Tanggal 03 Maret 2020, maka dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi hasil belajar benar- benar dilaksanakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh pengawas PAI. Dengan evaluasi tersebut pengawas PAI dapat memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) pada saat wawancara, kepada peneliti mengatakan:

Evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan guru tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian hasil evaluasi itu dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan secara umum di sekolah ini.³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh

³⁴ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 3 Maret 2020 di ruang tamu kelas XI IIS SMA Negeri I Pecangaan Jepara pukul : 11.45 WIB.

guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara telah dilakukan secara kontinyu dan baik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Pertemuan Umpan Balik

Setelah proses pembelajaran selesai, guru diminta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan guru kemudian berdiskusi bersama untuk mencari jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi. Pengawas memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki. Selain itu juga memberi motivasi kepada guru PAI misalnya dengan kata-kata : “Mengajar adalah ibadah oleh karena itu harus diniati dengan ikhlas”, “bekerjalah dengan sebaik-baiknya”, “guru PAI merupakan figur teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah.”

Penerapan supervisi ini berguna sebagai proses penilaian guru dan pembinaan pada saat jalannya proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Hasil wawancara dengan pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara (Noor Yadi, 57) menjelaskan :

Supervisi itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Oleh karena itu pertemuan umpan balik perlu dilakukan untuk menjembatani guru terkait kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran melalui refleksi diri kemudian berdiskusi untuk mencari solusi bersama mengenai persoalan yang dihadapi. Selain itu pada tahap ini saya juga sering memberi motivasi kepada guru dengan kata-kata misalnya “Mengajar adalah ibadah oleh karena itu harus diniati dengan ikhlas”, “bekerjalah dengan sebaik-baiknya”, “guru PAI merupakan teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah” dan baru kemudian melakukan observasi pembelajaran.³⁵

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan guru PAI lainnya (Syihamuddin Al Ahmadi, 32 tahun) :

Kegiatan pertemuan umpan balik sebagai tempat guru dan supervisor berdiskusi terkait proses pembelajaran. Pengawas biasanya memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki dan juga kalimat-kalimat memotivasi.³⁶

Setelah pelaksanaan supervisi selesai Pengawas PAI meminta bukti kepada sekolah bahwa telah melakukan supervisi dan berpamitan.

c. Evaluasi dan tindak lanjut Supervisi Akademik pengawas PAI

Tahap evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI diantaranya:

³⁵ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 3 Maret 2020 di ruang tamu SMA Negeri I Pecangaan Jepara pukul : 11.45 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Syihamuddin Al Ahmadi, *guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 6 Februari 2020 di ruang guru pukul : 10.00 WIB

a. Menganalisis hasil supervisi

Instrumen supervisi akademik yang telah terisi setelah melakukan observasi, tahap selanjutnya dilakukan analisis hasil supervisi dengan cara setiap langkah di sesuaikan dengan isi instrumen supervisi.

Berikut ini hasil wawancara dengan (Noor Yadi, 57 tahun) pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.

Menganalisis hasil observasi di lakukan dengan cara setiap sasaran dikaji kelebihan dan kekurangannya disesuaikan dengan setiap point di instrumen observasi dengan ketentuan kriteria yang sudah ada. Sehingga akhirnya dapat diketahui skor yang dimiliki guru masing-masing.³⁷

Dari data yang telah dianalisis oleh pengawas, kemudian data tersebut ditunjukkan kepada guru yang bersangkutan. Pemberian umpan balik yang demikian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru terhadap hasil temuan pengawas pada saat supervisi pelaksanaan pembelajaran. Sehingga guru mampu mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktikkan panduan yang diberikan. Jika guru mampu menerima dan menginternalisasikan hasil pengawasan tersebut merupakan sebuah pencapaian baik dari kegiatan pengawasan akademik.

³⁷ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara* pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

Hasil analisis tersebut kemudian pengawas mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif harus dijaga dan perilaku negatif yang harus dirubah agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah. Jika terdapat kekurangan atau sesuatu yang perlu perbaikan, jika menyangkut personal guru maka tindakan yang dilakukan pengawas adalah melalui pendekatan personal yaitu dengan memberikan arahan atau melalui teknik evaluasi diri. Sedangkan, apabila hasil pengawasan ditemukan problema atau sesuatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama maka setelah kegiatan observasi kelas terkadang diadakan rapat antara pengawas dan dewan guru atau melalui pertemuan rutin MGMP PAI yang dilaksanakan satu bulan sekali. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) kepada peneliti sebagai berikut :

Data hasil supervisi yang telah dianalisis kemudian saya identifikasi perilaku pembelajaran yang positif dan negative. Jika persoalannya menyangkut personal guru maka tindakan yang saya lakukan melalui pendekatan personal yaitu dengan memberikan arahan atau memberikan teknik evaluasi diri. Apabila ditemukan masalah yang harus diselesaikan secara bersama biasanya kita bahas di forum rapat kerja guru, maupun MGMP yang dilaksanakan satu bulan sekali.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

- b. Membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan

Puncak dari kegiatan supervisi akademik adalah laporan hasil supervisi. Sehingga pengawas PAI membuat laporan yang berisi tentang perkembangan dan kekurangan pelaksanaan supervisi sesuai dengan point di instrumen supervisi akademik.

Berikut ini hasil wawancara dengan (Noor Yadi, 57 tahun)

Hasil dari kegiatan supervisi berupa laporan. Sehingga di tiap sekolah kami mempunyai laporan bernama raport guru PAI. Raport itu disusun berdasarkan hasil penilaian semua aspek sasaran dalam supervisi. Kemudian beberapa kriteria tersebut diakumulasi di akhir semester.³⁹

d. Implikasi Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

Implikasi supervisi akademik memiliki kontribusi yang tinggi dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Pengawas PAI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara pada saat wawancara, beliau mengatakan kepada peneliti:

Dampak dari supervisi akademik itu sangat banyak, diantaranya adalah setelah dilakukan supervisi maka kemampuan guru-guru semakin meningkat, seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang semakin baik, kemampuan mengelola proses pembelajaran

³⁹ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

yang semakin efektif, sampai pada penilaian proses evaluasi hasil belajar siswa yang semakin baik. Namun terkadang saya temukan masih ada guru yang masih mengalami keprihatinan seperti susah menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat guru PAI (Robikhan, 49 tahun) yang mengatakan bahwa dengan adanya supervisi yang dilakukan secara kontinyu, maka kemampuan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya juga semakin baik, indikatornya adalah bahwa hampir semua guru PAI pada SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara telah mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik. Hal itu sebagaimana diungkapkan beliau melalui wawancara sebagai berikut:

Implikasi dari supervisi akademik itu sangat dirasakan manfaatnya, karena guru-guru dapat belajar melalui hasil supervisi tersebut, khususnya dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran, kemampuan mengelola proses pembelajaran, juga pada evaluasi hasil belajar siswa.⁴⁰

Supervisi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, oleh karena itu sangat bermanfaat terhadap guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut disampaikan guru PAI (Syihamuddin Al Ahmadi, 32 tahun) melalui wawancara, kepada peneliti mengatakan:

Kalau menurut saya, manfaat supervisi itu sangat besar, karena merupakan momen untuk memperbaiki kinerja dan kemampuan guru. Sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung

⁴⁰ Wawancara dengan Robikhan, guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, pada tanggal 1 Maret 2020 di ruang guru pukul : 13.00 WIB

akan membawa manfaat terhadap perbaikan proses belajar mengajar guru.⁴¹

Hal yang sama disampaikan juga guru PAI (Shobari, 58 tahun), kepada peneliti beliau mengatakan:

Manfaatnya ya kita jadi mengetahui kekurangan dan kelebihan kita dalam mengajar, kita seperti belajar kembali untuk menyegarkan pengetahuan kita, baik tehnik maupun metode mengajar yang semakin berkembang.⁴²

Selain bermanfaat atau berdampak terhadap guru, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas PAI juga membawa pengaruh terhadap peserta didik/siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) kepada peneliti, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Kalau saya perhatikan, dampak dari supervisi akademik itu bukan hanya berdampak terhadap guru, tetapi juga berdampak terhadap siswa. Contohnya, kalau guru menguasai materi atau metode pembelajaran dengan baik, maka siswa juga tertarik dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran itu. Dan sebaliknya kalau guru kurang menguasai materi atau metodenya, yah siswa juga tidak bersemangat. Oleh karena itu dalam setiap supervisi saya selalu menekankan agar guru menguasai materi dan metode pembelajaran dengan baik.⁴³

Keaktifan siswa pada dasarnya merupakan sebuah keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, sebab dalam proses pembelajaran

⁴¹ Wawancara dengan Syihamuddin Al Ahmadi, *guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 6 Februari 2020 di ruang guru pukul : 10.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Shobari, *guru PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara* pada tanggal 9 Februari 2020 di ruang tamu SMAN I Pecangaan Jepara pukul : 11.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara*, pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

dituntut terjadinya suatu interaksi aktif antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, supervisi diharapkan dapat merubah atau membantu guru, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun evaluasi hasil pembelajaran. Lebih lanjut pengawas PAI (Noor Yadi, 57 tahun) melalui wawancara menjelaskan :

Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran itu tergantung pada gurunya, kalau guru menguasai materi dan beberapa metode pembelajaran, itu akan membantu siswa menjadi aktif. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk membantu guru agar bisa mengajar dengan baik adalah melakukan supervisi akademik baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁴

Hal serupa dinyatakan pula oleh guru PAI (Alifatun Nafi'ah, 29 tahun) pada SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, kepada peneliti mengungkapkan:

Kalau menurut saya, supervisi itu sangat bermanfaat bagi saya, dan tentunya juga bermanfaat bagi siswa karena supervisi yang selalu dilakukan oleh pengawas tentunya akan menambah pengetahuan dan pengalaman kita dalam mengajar yang pada akhirnya kita dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa juga akan merasakan perubahan-perubahan tersebut.⁴⁵

Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh data adanya peningkatan peserta didik dalam pencapaian nilai KKM yang telah ditetapkan

⁴⁴ Wawancara dengan Noor Yadi, *pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara*, pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Alifatun Nafi'ah, *guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara* pada tanggal 9 Februari 2020 di ruang tamu SMAN I Pecangaan Jepara pukul : 11.00 WIB

dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Rekapitulasi Nilai
Mapel PAI Kelas X TP. 2018/2019

Kelas	L	P	Jumlah	KKM	> KKM	< KKM
X-MIPA-1	13	23	36	75	26	10
X-MIPA-2	12	24	36	75	27	9
X-MIPA-3	14	22	36	75	29	7
X-MIPA-4	12	24	36	75	27	9
X-MIPA-5	14	22	36	75	28	8
X-MIPA-6	14	22	36	75	25	11
X-IPS-1	14	22	36	75	27	9
X-IPS-2	14	22	36	75	23	13
X-IPS-3	13	22	35	75	24	11
X-IPS-4	12	24	36	75	27	9
X-BB	13	21	34	75	23	11
Jumlah	145	248	393	825	286	107

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 393 peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang mendapatkan nilai diatas KKM 286 peserta didik (73%) sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM 107 peserta didik (27%).

Tabel 4.9.
Rekapitulasi Nilai
Mapel PAI Kelas XI TP. 2018/2019

Kelas	L	P	Jumlah	KKM	> KKM	< KKM
XI-MIPA-1	13	21	34	75	25	9
XI-MIPA-2	13	22	35	75	30	5
XI-MIPA-3	13	21	34	75	27	7
XI-MIPA-4	14	21	35	75	26	9
XI-MIPA-5	14	21	35	75	24	11
XI-MIPA-6	10	22	32	75	24	8

XI-IPS-1	15	20	35	75	26	9
XI-IPS-2	18	18	36	75	27	9
XI-IPS-3	17	17	34	75	27	7
XI-IPS-4	13	20	33	75	21	12
XI-BB	10	24	34	75	27	7
Jumlah	150	227	377	825	284	93

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 377 peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang mendapatkan nilai diatas KKM 284 peserta didik (75%) sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM 93 peserta didik (25%).

Tabel 4.10.
Rekapitulasi Nilai
Mapel PAI Kelas XII TP. 2018/2019

Kelas	L	P	Jumlah	KKM	> KKM	< KKM
XII-MIPA-1	11	27	38	75	33	7
XII-MIPA-2	15	24	39	75	35	9
XII-MIPA-3	14	25	39	75	36	7
XII-MIPA-4	14	25	39	75	33	6
XII-MIPA-5	14	24	38	75	34	9
XII-IPS-1	14	25	39	75	34	11
XII-IPS-2	13	25	38	75	35	8
XII-IPS-3	14	23	37	75	32	9
XII-IPS-4	13	25	38	75	31	7
XII-BB	10	20	30	75	26	9
Jumlah	132	243	375	750	293	82

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 375 peserta didik Kelas XII SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang mendapatkan nilai

diatas KKM 293 peserta didik (78%) sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM 82 peserta didik (22%).

Tabel 4.11.
Rekapitulasi Nilai
Mapel PAI Kelas X TP. 2019/2020

Kelas	L	P	Jumlah	KKM	> KKM	< KKM
X-MIPA-1	13	23	36	75	30	6
X-MIPA-2	12	24	36	75	32	4
X-MIPA-3	14	22	36	75	33	3
X-MIPA-4	12	24	36	75	29	7
X-MIPA-5	14	22	36	75	31	5
X-MIPA-6	14	22	36	75	30	6
X-IPS-1	14	22	36	75	34	2
X-IPS-2	14	22	36	75	33	3
X-IPS-3	13	22	35	75	35	0
X-IPS-4	12	24	36	75	34	2
X-BB	13	21	34	75	30	4
Jumlah	145	248	393	825	351	42

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 393 peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang mendapatkan nilai diatas KKM 351 peserta didik (89%) sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM 107 peserta didik (11%). Dengan demikian ada kenaikan 16% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 4.12.
Rekapitulasi Nilai
Mapel PAI Kelas XI TP. 201/2020

Kelas	L	P	Jumlah	KKM	> KKM	< KKM
XI-MIPA-1	13	21	34	75	30	4
XI-MIPA-2	13	22	35	75	32	3

XI-MIPA-3	13	21	34	75	29	5
XI-MIPA-4	14	21	35	75	30	5
XI-MIPA-5	14	21	35	75	28	7
XI-MIPA-6	10	22	32	75	31	1
XI-IPS-1	15	20	35	75	32	3
XI-IPS-2	18	18	36	75	27	9
XI-IPS-3	17	17	34	75	31	3
XI-IPS-4	13	20	33	75	28	5
XI-BB	10	24	34	75	31	3
Jumlah	150	227	377	825	329	48

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 377 peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang mendapatkan nilai diatas KKM 329 peserta didik (87%) sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM 107 peserta didik (13%). Dengan demikian ada kenaikan 12% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 4.13.
Rekapitulasi Nilai
Mapel PAI Kelas XII TP. 2019/2020

Kelas	L	P	Jumlah	KKM	> KKM	< KKM
XII-MIPA-1	11	27	38	75	33	5
XII-MIPA-2	15	24	39	75	35	4
XII-MIPA-3	14	25	39	75	36	3
XII-MIPA-4	14	25	39	75	33	6
XII-MIPA-5	14	24	38	75	34	4
XII-IPS-1	14	25	39	75	34	5
XII-IPS-2	13	25	38	75	35	3
XII-IPS-3	14	23	37	75	32	5
XII-IPS-4	13	25	38	75	31	7
XII-BB	10	20	30	75	26	4
Jumlah	132	243	375	750	329	46

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 375 peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang mendapatkan nilai diatas KKM 329 peserta didik (88%) sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM 107 peserta didik (12%). Dengan demikian ada kenaikan 10% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari semua paparan data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara baik secara langsung atau tidak langsung mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Dengan demikian supervisi akademik perlu mendapat perhatian ekstra dari seluruh stakeholder pendidikan yang ada di kabupaten Jepara.

B. Analisis Data

Pengelolaan supervisi akademik oleh pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, merupakan perwujudan dari usaha peningkatan keprofesionalan guru dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini bertujuan untuk perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pengawas PAI serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara. Oleh karena itu, dalam bab ini penulis akan menganalisis keempat hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif berdasarkan data yang terhimpun melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi direlevansikan dengan teori-teori tentang supervisi akademik.

1. Analisis Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.

Proses supervisi yang pertama adalah proses persiapan. Langkah persiapan juga dikenal dengan istilah perencanaan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *planning* yang akan menjadi tolak ukur atau pedoman agar mencapai tujuan secara efektif. Oleh karena itu pengawas harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik dengan sebaik-baiknya. Perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan mudah mengukur ketercapaiannya. Perencanaan program supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh pengawas.

Untuk keefektifan pengawas dalam meningkatkan pembinaan terhadap guru dibutuhkan suatu perencanaan program yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang pengawas dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan merupakan suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang ingin dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana cara mengetahui apa yang akan dilakukan. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Sebagaimana diuraikan dalam paparan data pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal tentang cara atau langkah-langkah pengawas PAI SMA Negeri I Jepara dalam menyusun program supervisi akademiknya. Langkah tersebut merupakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan agar arah dan tujuan supervisi dapat tercapai dengan baik. sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara:

Dalam melaksanakan supervisi akademik pertama-tama yang saya lakukan adalah menyusun program supervisi akademik yang di buat setiap awal tahun pelajaran baru. Program supervisi akademik tersebut meliputi program tahunan, program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana kerja Kepengawasan (RKA) yang itu dibuat berdasarkan hasil analisis supervisi tahun sebelumnya. Program pengawasan inilah yang nantinya saya jadikan pedoman dalam melaksanakan tugas pengawasan di lapangan⁴⁷

⁴⁶ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, hlm. 96

⁴⁷ Wawancara dengan Noor Yadi, *Pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara* Tanggal 4 Februari 2020 di ruang pengawas SMK 2 Jepara pukul : 10.00 WIB

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelusuran dokumen yang menggambarkan adanya program supervisi akademik yang disusun oleh pengawas PAI di SMA Negeri Pecangaan Jepara yang meliputi jenis kegiatan, metode kerja, tujuan, sasaran, hasil yang diharapkan dan waktu atau jadwal pelaksanaan pengawasan.

Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) yang dibuat oleh pengawas PAI juga memuat aspek/masalah yang akan menjadi objek/tugas Pengawas PAI yang akan dilaksanakan oleh Pengawas PAI yaitu tentang :

- a) Perencanaan kurikulum/mata pelajaran oleh pendidik indikator keberhasilan tersusunnya prota, promes, silabus, RPP dan program penilaian;
 - b) Kegiatan proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik indikator keberhasilan ketrampilan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup;
 - c) bimbingan yang dilakukan pendidik indikator keberhasilan Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi;
 - d) media dan alat indikator keberhasilan Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran;
-

- e) penilaian/evaluasi hasil belajar oleh pendidik indikator keberhasilan guru penyusun instrument penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan.⁴⁸

Penyusunan program supervisi akademik pengawas PAI tersebut telah memenuhi ruang lingkup perencanaan supervisi akademik yang meliputi:

- a. Persiapan pelaksanaan Kurikulum
- b. Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui:
 - (1) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses
 - (2) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan.⁴⁹

Program pengawasan yang dibuat Pengawas PAI juga diberikan kepada sekolah binaan. Sekolah binaan sengaja diberi program supervisi

⁴⁸ Lantip Diat Prasojo dan Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96

⁴⁹ Sahertian, Piet, A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 58.

dengan maksud agar dapat diketahui oleh kepala sekolah dan guru PAI sekolah binaan sehingga ada persamaan persepsi. Dengan demikian dari pihak sekolah sejak awal sudah diberitahukan tentang program kepengawasan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Prasojo, 2011) bahwa manfaat dari perencanaan program supervisi akademik adalah pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik dan penjaminan kehematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).⁵⁰

Kegiatan pengawas PAI dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Prasojo yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁵¹

Dengan demikian maka secara umum dari aspek perencanaan supervisi akademik yang dibuat oleh Pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara telah memenuhi unsur-unsur dalam perencanaan

⁵⁰ Lancip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96

⁵¹ Lancip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 23

supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah SMA Negeri I Pecangaan Jepara.

2. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara

Berdasarkan paparan data mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh pengawas PAI ketika melakukan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan dapat diidentifikasi sesuai dengan konsep teori supervisi sebagai berikut :

1. Prinsip supervisi akademik

a. Ilmiah (scientific)

Prinsip ilmiah dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa sebelum melaksanakan supervisi pengawas PAI menyusun rencana kegiatan mengenai langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik yang disusun secara sistematis, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk supervisi akademik, dan ada data yang diperoleh secara objektif dari hasil pelaksanaan supervisi akademik.

b. Demokratis

Prinsip demokratis dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa setelah proses pembelajaran selesai, guru diminta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran, berdiskusi untuk bersama-sama mencari jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi guru PAI. Melalui forum MGMP PAI guru saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

c. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip kooperatif (kerja sama) dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana guru PAI di sekolah mengenai kekurangan dan kelebihannya. Melalui MGMP PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Pengawas PAI juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada. Guru diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI

memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Mengajar adalah ibadah oleh karena itu harus diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah” , “tingkatkan selalu profesionalisme guru” “tingkatkan selalu profesionalisme guru.”

e. Kontinue

Prinsip kontinue dapat dilihat dari adanya kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi guru diminta melengkapi kekurangan mengenai Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan secara personal melalui percakapan pribadi, pembimbingan kelompok melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar, dan mendorong semangat untuk selalu belajar.

Prinsip tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryosubroto bahwa supervisi hendaknya dilaksanakan secara: Ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif, serta memiliki tujuan yang jelas.⁵²

⁵² Suryosubroto, 2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 175.

2. Model Supervisi

Menurut Makawimbang dalam bukunya Jasmin Asf dan Mustofa, menjelaskan bahwa dalam praktik supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar diimplementasikan oleh supervisor dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model memiliki karakteristik atau kelebihan dan kekurangannya. Bisa jadi suatu model supervisi di satu sisi sangat *compatible* di suatu daerah dan satuan pendidikan tertentu, namun di sisi lain model tersebut sangatlah *uncompatible* di daerah dan satuan pendidikan lain. Ikhtiar untuk mencari model supervisi bagi supervisor adalah keniscayaan ketika mutu pendidikan menjadi target utama. Model supervisi dimaknakan sebagai bentuk atau kerangka sebuah konsep atau pola supervisi. Ia sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan supervisi.⁵³ Oleh karena itu, memahami model-model supervisi memiliki banyak keuntungan tersendiri bagi siapapun yang berprofesi sebagai supervisor pendidikan. Dalam beberapa referensi supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi yang dikembangkan dan yang selama ini telah diterapkan dalam dunia pendidikan atau di satuan pendidikan, yang menurut Sahertian dalam bukunya Jasmin Asf dan Mustofa, adalah berikut: 1) Model

⁵³ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, 2013, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 91.

Konvensional, 2) Model Ilmiah 3), Model Klinis dan 4) Model Artistik.

Berdasarkan bentuk-bentuk model supervisi tersebut pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas PAI di di SMA Negeri I Pecangaan Jepara menggunakan model :

a. Supervisi ilmiah

Model supervisi ilmiah ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu.
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur dan metode/teknik tertentu.
- 3) Menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat.
- 4) Menggunakan alat berupa angket yang mudah dijawab.
- 5) Angket disebar kepada siswa dan atau guru sejawat.
- 6) Adanya data atau informasi yang objektif yang diperoleh dari keadaan riil.⁵⁴

Pelaksanaan supervisi ilmiah pengawas PAI dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melaksanakan supervisi pengawas PAI menyusun rencana kegiatan mengenai langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik yang disusun secara sistematis, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk melakukan supervisi akademik, dan ada data yang diperoleh secara objektif dari hasil pelaksanaan supervisi akademik.

⁵⁴ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, 2013, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96.

b. Supervisi artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar suatu keterampilan (skill), tapi mengajar juga suatu kiat (art). Sejalan dengan tugas mengajar supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, satu keterampilan dan juga suatu kiat.⁵⁵

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha untuk maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi diri sendiri. Itulah strategi supervisi artistik sebagai salah satu model dalam membangun sinergi pelayanan pendidikan di sekolah. Supervisi model artistik ini mempunyai ciri-ciri :

1. Memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak bicara

⁵⁵ Luk-Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 37-38

2. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup atau keahlian khusus untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang yang sesuai dengan harapannya.
3. Memerlukan kemampuan untuk menfasirkan makna dari peristiwa yang diungkapkan, sehingga orang lain memperoleh pengalaman dan membuat mereka mengekspresikan yang dipelajarinya.
4. Menunjukkan fakta bahwa supervisi bersifat individual, dengan kekhasannya, sensitivitas dan pengalaman merupakan instrumen yang utama yang digunakan dimana situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang disupervisi.⁵⁶

Supervisi artistik pengawas PAI dapat dilihat dari pernyataan bahwa guru diminta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran, berdiskusi untuk bersama-sama mencari jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi guru PAI, pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata motivasi seperti “Mengajar adalah ibadah oleh karena itu harus diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi

⁵⁶ Suhertian, *Supervisi Pendidikan*, 2000, Jakarta : Renika Cipta, hlm. 35.

guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah”, “tingkatkan selalu profesionalisme guru”

3. Pendekatan Supervisi

Menurut Glickman dan Tamashiro dalam bukunya (Hartoyo, 2006) menjelaskan bahwa ada tiga macam pendekatan dalam supervisi, yaitu pendekatan langsung (*direct supervision*), pendekatan kolaboratif (*collaborative supervision*) dan pendekatan tak langsung (*non-directive supervision*).

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara menggunakan ketiga jenis pendekatan tersebut.

1) Pendekatan langsung

Pendekatan ini dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI ketika menanyakan kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar penilaian dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, memeriksa perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, menyampaikan apa yang kurang dan harus dilengkapi, melakukan pembinaan dengan memberi masukan dan arahan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar penilaian, dan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan guru, pengawas memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Mengajar adalah ibadah oleh karena itu harus diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah”, “tingkatkan selalu profesionalisme guru” “

2) Supervisi tak langsung

Teknik ini terlihat pernyataan bahwa guru melakukan refleksi diri dan mengidentifikasi sendiri mengenai kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran, pengawas PAI mengadakan rapat kerja guru untuk membicarakan persoalan dalam proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru pengawas PAI melakukan pembinaan melalui pertemuan rutin MGMP PAI, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan ini terlihat ketika pengawas PAI selesai observasi kelas melakukan diskusi bersama guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan guru PAI ketika melakukan proses pembelajaran dan mencari jalan keluar bersama.

4. Teknik Supervisi

Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan/individual dan teknik kelompok.

Berdasarkan Tehnik supervisi akademik tersebut yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara menggunakan tehnik sebagai berikut :

1. Teknik Individual

a. Observasi Kelas

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI melakukan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran, Pengawas mencocokkan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan praktek pembelajaran, mengamati proses pembelajaran mulai

dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, mengamati Guru PAI dalam melakukan penilaian, dan mengamati respon peserta didik.

b. Percakapan Pribadi

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI ketika menanyakan kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar penilaian dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, pengawas PAI menyampaikan apa yang kurang dan harus dilengkapi, melakukan pembinaan dengan memberi masukan dan arahan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar penilaian.

Setelah supervisi melaksanakan proses pembelajaran guru diminta melakukan refleksi diri mengenai kekurangan dan kelebihan sendiri, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan guru, pengawas memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Mengajar adalah ibadah oleh karena itu harus diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi guru-guru yang lain”,

“ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah”
“tingkatkan selalu profesionalisme guru.”

c. Menilai Diri Sendiri

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa guru diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

2. Tehnik kelompok

a. Rapat kerja Guru

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan tindak lanjut supervisi akademik adalah mengadakan rapat kerja guru membicarakan permasalahan dalam proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, guru PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

b. Studi Kelompok Antar Guru (MGMP PAI)

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa ada pertemuan rutin MGMP PAI sebagai tindak lanjut supervisi yang membicarakan persoalan pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

c. Diskusi

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa pengawas PAI berdiskusi bersama guru PAI untuk mencari solusi bersama mengenai kesulitan yang dihadapi, para guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing melalui perkumpulan MGMP PAI. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

2. Analisis evaluasi dan tindak lanjut Supervisi Akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Jepara

a. Evaluasi

Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan Pengawas PAI adalah menganalisis hasil penilaian supervisi akademik guru yang meliputi : supervisi perangkat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Hasil analisis tersebut kemudian pengawas mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif harus dijaga dan perilaku negatif yang harus dirubah agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah. Jika terdapat kekurangan atau sesuatu yang perlu perbaikan, jika menyangkut personal guru maka tindakan yang dilakukan pengawas adalah melalui pendekatan personal yaitu dengan memberikan arahan atau memberikan teknik evaluasi diri. Sedangkan, apabila hasil pengawasan ditemukan problema atau sesuatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama maka setelah kegiatan observasi kelas terkadang diadakan rapat antara pengawas dan dewan guru atau melalui pertemuan rutin MGMP PAI yang dilaksanakan satu bulan sekali.

b. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Melakukan pembinaan mengenai kesulitan penerapan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian dalam perencanaan pembelajaran. Selesai observasi pembelajaran

pengawas PAI melakukan percakapan dengan guru, menyampaikan tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, pengawas juga melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi untuk semangat dalam mengajar dan mendorong untuk selalu belajar. Pengawas juga menindaklanjuti hasil supervisi dengan melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat kerja dengan guru untuk membicarakan permasalahan dalam proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, guru PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

3. Analisis implikasi Supervisi Akademik pengawas PAI terhadap mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara

Salah satu standar nasional yang berperan penting dalam menjamin mutu pendidikan adalah standar proses. Menurut kamus besar bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Sedangkan proses merupakan rangkaian kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar proses merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu

rangkaian kegiatan, yang dalam hal ini adalah patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Komponen-komponen dalam Standar Proses sebagaimana dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMAN 1 Pecangaan memiliki dampak terhadap peningkatan perbaikan ketiga komponen dalam standar proses tersebut. Selain itu juga berdampak pula terhadap tumbuhnya kreatifitas dan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun dampak terhadap peningkatan perbaikan terhadap guru terlihat pada peningkatan-peningkatan terhadap kemampuan guru seperti:

1. Meningkatnya kemampuan guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan indikator tersusunnya perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, KKM, dan RPP.
2. Meningkatnya kemampuan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi semakin baik dengan indikator guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menciptakan

pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode.

3. Meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dengan indikator tercapainya KKM yang telah ditetapkan.

Selain berdampak terhadap guru, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah juga mempunyai dampak terhadap siswa/peserta didik. Adapun indikator perubahan terhadap peserta didik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
- b. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa.

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara bertujuan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dan memperbaiki kondisi-kondisi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ngalim Purwanto, 2012) yang mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan

terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.⁵⁷

C. Pembahasan

1. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan studi wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara terlebih dahulu diawali dengan penyusunan program kerja pengawas PAI yang di dalamnya dapat dijadikan gambaran tentang desain program supervisi pengawas PAI pada guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Penyusunan program supervisi Pengawas PAI tersebut dibuat pada awal tahun ajaran baru berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya yang sudah diidentifikasi dan analisis.

Penyusunan desain program supervisi oleh pengawas merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang pengawas sebagai langkah awal dalam merealisasikan tugas yang diemban. Sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan di tetapkan. Penyusunan perencanaan

⁵⁷ Ngalim Purwanto, 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya : 47

program supervise merupakan suatu langkah untuk mencapai suatu tujuan proses bimbingan dan pembinaan yang diarahkan pada tenaga pendidik untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik dalam rangka meningkatkan pertumbuhan peserta didik sekaligus menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan pada zaman perkembangannya.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dalam penelitian dapat dianalisa bahwa sesuai dengan pedoman pelaksanaan tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam, maka dalam penyusunan program Pengawasan PAI pada satuan pendidikan meliputi 1) Program Tahunan Pengawas PAI di susun oleh Pengawas PAI pada setiap jenjang Pendidikan Kabupaten/Kota, 2) Program pengawasan PAI semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang di lakukan oleh setiap pengawas PAI pada satuan pendidikan binaannya. Program ini di susun sebagai penjabaran program tahunan di tingkat kabupaten/kota, 3) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) PAI merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus di lakukan pada kegiatan supervisi.

Adanya perencanaan pada aspek supervisi oleh pengawas PAI SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara selaras dengan penelitian saudara Abdul Hamid Tanjung, dalam tesisnya berjudul “Pelaksanaan Supervisi

Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah,” Tesis, Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam, IAIN Sumatera Utara-Medan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas PAI dan guru PAI. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam proses perencanaan supervisi akademik. Dalam kegiatan perencanaan telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Perencanaan supervisi pengawas PAI yang ada di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara juga relevan dengan hasil penelitian Yakin Akbar Asikin, dalam artikelnya berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah MIN Ternate Di Desa Pulau Buaya, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur”. Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education, Vol.03, No.01, Juli-Desember 2018. Berdasarkan hasil peneltian tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Min Ternate Di Desa Pulau Buaya - Kabupaten Alor - NTT dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan supervisi akademik kepala MIN Ternate menerapkan prinsip membangun strategi karena setiap pemimpin

harus membangun strategi, dan strategi dibangun maka kekuatan akan terbentuk. Strategi perencanaan yang dibangun kepala madrasah dituangkan dalam rencana kepengawasan akademik (RKA) diantaranya: 1). Mengawasi program supervisi akademik dengan program pembinaan melalui pendampingan kurikulum atau KKG Madrasah pada tahun ajaran baru; 2). Memprogram rencana kegiatan supervisi akademik dengan penetapan jangka waktu supervisi akademik tiga bulan sekali; 3). Mengawasi kegiatan supervisi akademik dengan pengarahan-pengarahan; 4). Rapat koordinasi Kepala madrasah dengan wakil-wakilnya dalam rangka menyamakan persepsi.

2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan studi wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara dilakukan dengan cara supervisi perangkat perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dalam program perencanaan supervisi.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru memegang peranan yang penting. Sosok guru selalu menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Sebagai agen pembelajaran, ia merupakan ujung

tombak pendidikan. Itu merupakan bagaian dari konsekuensi logis menjadi seorang pendidik. Apalagi kehidupan guru PAI selalu melekat sebagai identitas yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Dengan menjadikan tuntutan sebagai kekuatan atau motivasi untuk menjadi guru profesional maka guru dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk selalu berlatih mengembangkan keilmuannya dalam rangka menciptakan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas serta mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang dihadapinya.

Berdasarkan pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan tidak hanya didasarkan dan difokuskan pada kapasitas penyediaan guru melainkan harus lebih memperhatikan kualitas guru yang memadai dilembaga pendidikan, sehingga untuk memenuhi kualitas guru yang profesional tentunya melakukan suatu pendekatan dengan dilaksanakan supervisi oleh pengawas.

Sesuai dengan fungsi supervisi pendidikan yang telah dipaparkan secara teoritis bahwa fungsi supervisi sebagai fungsi pengembangan, fungsi motivasi dan fungsi kontrol sehingga jika supervisi ini dilakukan dengan sebaik-baiknya maka supervisi ini dapat mengembangkan kompetensi para guru dan dapat meningkatkan motivasi kerja guru serta dapat melaksanakan kontrol terhadap kinerja guru. Sehingga pengawas

atau supervisor benar-benar mengerjakan tugas dan tanggung jawab secara baik dan guru yang disupervisi juga dapat meningkatkan kompetensi secara profesional.

Pelaksanaan supervisi ini sesuai dengan penelitian terdahulu Yakin Akbar Asikin, dalam artikelnya berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah MIN Ternate Di Desa Pulau Buaya, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur”. Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education, Vol.03, No.01, Juli-Desember 2018. Berdasarkan hasil peneltian tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Min Ternate Di Desa Pulau Buaya - Kabupaten Alor - NTT dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala MIN Ternate merupakan implementasi dari tugas pokok dalam supervisi akademik dalam mengawasi, menasehati, memantau, mengkoordinir, laporan program pembelajaran, dengan pendekatan personal dan program. Sedangkan kegiatan supervisi akademik dengan beberapa hal yaitu: 1). Pengecekan perlengkapan administrasi pembelajaran; 2). Menggunakan pendekatan langsung dan tak langsung; 4). Menggunakan teknik kunjung, percakapan pribadi atau percakapan kelompok melalui rapat evaluasi dewan guru; 5). Sasaran supervisi akademik berhubungan dengan pelaksanaan pean kelas, observasi kelas, pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran.

3. Evaluasi dan Tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecanganaan Jepara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan studi wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi supervisi akademik yang dilakukan Pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecanganaan Jepara adalah menganalisis hasil penilaian supervisi akademik guru yang meliputi : supervisi perangkat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Hasil analisis tersebut kemudian pengawas mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif harus dijaga dan perilaku negatif yang harus dirubah agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah. Jika terdapat kekurangan atau sesuatu yang perlu perbaikan, jika menyangkut personal guru maka tindakan yang dilakukan pengawas adalah melalui pendekatan personal yaitu dengan memberikan arahan atau memberikan teknik evaluasi diri. Sedangkan, apabila hasil pengawasan ditemukan problema atau sesuatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama maka setelah kegiatan observasi kelas terkadang diadakan rapat antara pengawas dan dewan guru atau melalui pertemuan rutin MGMP PAI yang dilaksanakan satu bulan sekali.

Kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan mengenai kesulitan penerapan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian dalam perencanaan pembelajaran. Selesai

observasi pembelajaran pengawas PAI melakukan percakapan dengan guru, menyampaikan tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, pengawas juga melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi untuk semangat dalam mengajar dan mendorong untuk selalu belajar. Pengawas juga menindaklanjuti hasil supervisi dengan melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat kerja dengan guru untuk membicarakan permasalahan dalam proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, guru PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

4. Implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan studi wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara adalah pembelajaran menjadi lebih bermutu dan bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa, salah satu faktor penyebab dari kenaikan prestasi siswa adalah karena adanya kualitas pembelajaran hasil dari dorongan dan

pembinaan dari pengawas, hal ini sesuai tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun yang diantaranya adalah 1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tuju, 2) memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif, 3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan, 4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan komprehensif dan 5) memperbesar ambisi untuk meningkatkan mutu kerjanya secara professional dalam profesinya (keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Anisah. 2017. Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pengawas PAI SMA di Kabupaten Rembang. Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 1. Januari - Juni 2017 ISSN: 2088-3102. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab pengawas PAI SMA di Kabupaten Rembang telah terlaksana sesuai PMA No. 2 Tahun 2012 meski masih belum maksimal. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervise adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervise

kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan termasuk juga penelitian pasti mengalami kendala atau hambatan, seperti halnya dalam penulisan skripsi ini. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut antara lain: Pertama adalah keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang kurang tepat sehingga keabsahan penelitian dan validitas data kurang maksimal. Kedua adalah keterbatasan waktu. Mengingat penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendalami suatu fokus penelitian sementara dalam penelitian ini kurang ada waktu yang cukup karena banyaknya kegiatan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu harapannya penelitian ini ke depannya bisa menjadi acuan penelitian yang lain sehingga bisa lebih disempurnakan.